

Application of Mangrove Tourism Eco-edu Technology Based on Local Malay Cultural Wisdom in Women Tourism Management Groups

Penerapan Teknologi Eco-edu Mangrove Tourism Berbasis Kearifan Budaya Melayu Lokal pada Kelompok Perempuan Pengelola Wisata

Prima Wahyu Titisari^{*1}, Elfis², Fiki Hidayat³, Tika Permatasari⁴, Indry Chahyana⁵, Sekar Ayu Saharani⁶

^{1,2,6}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Agrikultur, Universitas Islam Riau

³Program Studi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau

⁴Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

⁵Program Studi Magister Biomanajemen, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, Institut Teknologi Bandung

*e-mail: pw.titisari@edu.uir.ac.id¹, elfis@edu.uir.ac.id², fikihidayat@eng.uir.ac.id³,
tikapermatasari1998@gmail.com⁴, indrychahyana@gmail.com⁵, sekarsaharani16@gmail.com⁶

Abstract

Rupat Island, located in the Bengkalis Regency of Riau Province, is a designated region for the purpose of tourism development. Particularly, the North Rupat District of the island holds significance in this regard. In the process of managing tourist destinations for mangrove ecosystems and beaches in Tanjung Medang Village, the Rupat Molek Tourism Management Women's Group (KPPW) has been actively involved. However, KPPW Rupat Molek has encountered several challenges in effectively managing this tourist destination. These challenges include the limited dissemination of information about the tourist destination on online tourism promotion platforms and inadequate management of various business aspects, such as lodging accommodations, limited culinary options, and insufficient tourist game facilities. The objective of this activity is to provide education to KPPW (Kampung Pantai Penyabong Wawasan) through the implementation of Eco-edu Mangrove Tourism technology, which is rooted on the indigenous knowledge and cultural practices of the local Malay community. The methodology employed encompasses several stages, namely the preparatory phase, the production of tourism promotional materials phase, the training and technical support phase, and the monitoring and evaluation phase. The outcomes of this endeavor encompass tourism advertising materials, which manifest as websites, social media platforms, and publications that serve as introductions to mangrove tourism. The evaluation results indicated that the participants' reception of the training material was quite favorable, as they demonstrated a clear comprehension of the material delivered by the presenters. It is anticipated that this undertaking would enhance the economic conditions of the nearby neighborhood.

Keywords: Eco-edu Mangrove Tourism, Applied Technology, North Rupat

Abstrak

Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis, khususnya Kecamatan Rupat Utara merupakan kawasan peruntukan pengembangan wisata di Provinsi Riau. Dalam pengembangan pengelolaan destinasi wisata ekosistem mangrove dan pantai Desa Tanjung Medang, salah satu kelompok masyarakat yang berpartisipasi adalah Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) Rupat Molek, namun dalam pengelolaan destinasi wisata ini KPPW Rupat Molek mengalami beberapa permasalahan, diantaranya, (1) informasi tentang destinasi wisata ini belum tersebar pada laman-laman promosi wisata di internet, serta (2) belum terkelolanya dengan baik aspek bisnis destinasi wisata ini seperti akomodasi penginapan, pilihan kuliner yang belum banyak, serta sarana permainan wisata. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi KPPW melalui teknologi Eco-edu Mangrove Tourism yang berbasis kearifan budaya melayu lokal. Metode yang dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap pembuatan material promosi wisata, tahap pelatihan dan bimbingan teknis, serta tahap monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini berupa materi promosi kepariwisataan berupa website, media sosial, serta buku pengenalan wisata mangrove. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa respon peserta terhadap materi pelatihan sangat baik, peserta memahami materi yang dipaparkan oleh pemateri. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Kata kunci: Eco-edu Mangrove Tourism, Penerapan Teknologi, Rupat Utara

1. PENDAHULUAN

Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis, khususnya Kecamatan Rupat Utara sejak Tahun 2015 dikembangkan menjadi salah satu tujuan destinasi wisata pantai di Provinsi Riau. Destinasi wisata pantai yang dikembangkan terletak di beberapa desa, yaitu Desa Tanjung Medang, dan Desa Teluk Rhu. Beberapa kebijakan pemerintah tentang pengembangan Pulau Rupat sebagai destinasi wisata adalah (1) Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Pulau Rupat ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), (2) Pemerintah Provinsi Riau juga menerbitkan Perda Provinsi Riau Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Tahun 2021-2035, Kawasan Rupat ditetapkan sebagai target pembangunan Kawasan Rekreasi Pantai, serta (3) Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah menerbitkan Perda Kabupaten Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bengkalis Tahun 2021-2035 yang menyebutkan Pulau Rupat sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK). Namun sejak ditetapkannya sampai saat ini belum ada kebijakan yang jelas arah pengembangan Pulau Rupat agar menjadi andalan pariwisata (Kominfo BPKP Riau, 2023).

Infrastruktur pariwisata di KSPN Rupat masih jauh dari kata memadai untuk mendukung kegiatan sektor pariwisata baik dari segi ketersediaan maupun kondisi yang sudah ada. Kurangnya atau tidak memadainya infrastruktur yang ada di tempat wisata, dapat berdampak pada sepi pengunjung. Ketersediaan infrastruktur pariwisata memungkinkan pariwisata untuk berkembang, sehingga harus ada rencana strategis dan manajemen pengelolaan yang baik dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis agar KSPN Rupat dapat memberikan fasilitas dan pelayanan yang efektif terhadap aktivitas wisatawan. Infrastruktur pariwisata inilah yang nantinya dapat mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan bagi para wisatawan saat mengunjungi kawasan wisata Pulau Rupat (Ambalegin et al., 2019; Fatmasari et al., 2023).

Dengan keindahan dan ragam potensi wisata yang ada di Pulau Rupat serta terpilihnya Rupat menjadi salah satu KSPN tidak serta merta membuat sektor pariwisata di Pulau Rupat berkembang. Hal tersebut tergambarkan dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke pulau rupat masih tergolong rendah, dimana pada Tahun 2021 jumlah kunjungan hanya sebesar 31.695 orang. Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan disuatu kawasan wisata dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengembangan infrastruktur pariwisata yang belum maksimal. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur menjadi determinan utama dalam menarik wisatawan, kesan pertama kunjungan wisatawan mempengaruhi tingkat jumlah pengunjung dikawasan tersebut dan dalam hal ini ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi salah satu faktor penting untuk membentuk pengalaman wisatawan yang berkunjung pada suatu Kawasan wisata. Hal ini membuat peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata (Hanny et al., 2022; Setyowardhani et al., 2019; Titisari & Elfis, 2021).

Pengembangan destinasi wisata juga dapat dilakukan berdasarkan prinsip 6A, yang terdiri atas: attractions (atraksi), access (aksesibilitas) amenities (fasilitas pendukung), ancillary services (fasilitas tambahan) dan activities (aktivitas). Prinsip 6A banyak dipakai sebagai dasar pengembangan suatu destinasi wisata untuk memastikan kepuasan pengunjung. Terdapat prinsip 4A di mana sebuah destinasi wisata dianggap sebagai produk yang harus memiliki beberapa atribut dasar yang baik, yaitu: (1) attractions atau daya tarik wisata yang merupakan alasan pengunjung dalam berwisata; (2) accessibility yang terdiri dari sistem transport untuk menuju ke lokasi wisata, di dalam wisata atau bagian dari atraksi; (3) amenities yang meliputi akomodasi, restoran, pertokoan dan fasilitas pendukung lainnya; dan (4) ancillary services atau fasilitas tambahan seperti ATM, Bank, Klinik kesehatan, apotek, kantor Polisi, toko kelontong (Jovanoviä & Iliä, 2016; Nugroho, 2022; Titisari et al., 2022).

Akses dari Pekanbaru menuju Pulau Rupat perlu lebih dulu menuju Kota Dumai, perjalanan dengan tol Pekanbaru menuju Kota Dumai membutuhkan waktu 2 jam 15 menit, kemudian dari Kota Dumai (Pelabuhan Bandar Laksaman) dilanjutkan ke Pulau Rupat (Pelabuhan Tanjung Kapal) dengan menggunakan kapal penyeberangan/ro-ro yang menempuh waktu 1 jam. Dari Pelabuhan Tanjung Kapal (Kecamatan Rupat), perjalanan dilanjutkan dengan jalan darat sejauh 87 km dengan waktu tempuh 2 jam 30 menit menuju Tanjung Medang sebagai Ibukota Kecamatan Rupat Utara. Selain jalan darat dari Kota Dumai menuju Tanjung Medang, juga dapat ditempuh melalui jalur laut dengan menggunakan speed boat dengan waktu tempuh 1,5 jam.

Di Kecamatan Rupat Utara cukup banyak destinasi wisata berbasis Pantai dan mangrove; Pantai Tanjung Lapin di Desa Tanjung Punak, Pantai Pesona di Desa Teluk Rhu, Pantai Tanjung Medang, Mercu Suar Teluk Rhu, Pantai Bestari di Desa Putri Sembilan, Beting Aceh, dll. Sebagian besar potensi destinasi wisata ini masih dikelola secara tradisional oleh masyarakat tempatan. Diantaranya adalah Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) Rupat Utara Molek yang merupakan satu-satunya kelompok perempuan pengelola destinasi wisata kawasan hutan mangrove dan pantai di Rupat Utara. KPPW Rupat Utara Molek ini didirikan Tahun 2016, saat ini diketuai oleh Sri Murliani, S.Kom dengan jumlah anggota 26 orang yang semuanya perempuan yang terdiri remaja dan ibu-ibu rumah tangga. Kelompok ini mengelola destinasi wisata hutan mangrove serta pantai dalam bentuk menyediakan fasilitas penginapan/hotel melati/home stay, penyewaan peralatan menyelam (snorkeling), kedai makanan laut, serta permainan anak. KPPW Rupat Utara Molek ini berperan sebagai kelompok kerjasama dalam mengelola wisata mangrove dan pantai, wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan wisata yang dijalankan anggotanya. Selain itu, untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagi anggota kelompok pengelola wisata lainnya, tetapi mengalami penghentian kegiatan Tahun 2020 dan 2021 karena terimbas Covid 19, sejak Tahun 2022 kegiatan wisata sudah mulai aktif Kembali.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua dan anggota KPPW Rupat Utara Molek ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut (1) Jauhnya perjalanan dan besarnya biaya perjalanan menuju destinasi wisata ke Kecamatan Rupat Utara, menjadi faktor terbatasnya jumlah wisatawan yang datang, (2) kurang dan terbatasnya informasi yang dapat diakses wisatawan terhadap kegiatan/kalender wisata, harga penginapan, harga makanan, serta biaya-biaya yang lain sehingga calon wisatawan tidak mendapat informasi yang mencukupi untuk berwisata ke destinasi wisata di Kecamatan Rupat Utara, (3) belum terkelolanya dengan baik aspek bisnis destinasi wisata ini seperti akomodasi penginapan, pilihan kuliner yang belum banyak, sarana permainan wisata.

2. METODE

Rangkaian pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berdasarkan Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

1. Rapat Koordinasi

Tahapan yang pertama kali dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak Mitra Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) Rupert Utara Molek selaku objek dalam kegiatan pengmas ini. Tahapan ini dilakukan setelah tim melakukan kunjungan ke Kecamatan Rupert Utara dan bertemu dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kepariwisataan Kecamatan Rupert Utara yang merupakan perpanjangan tangan dari *Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis* serta Mitra Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) Rupert Utara Molek untuk melaksanakan pelatihan dan bimbingan teknis penerapan teknologi eco edu mangrove tourism berbasis kearifan budaya melayu lokal pada Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) Rupert Molek Hutan Mangrove dan Pantai Kecamatan Rupert Utara. Seluruh permasalahan yang dihadapi oleh mitra KPPW Rupert Utara Molek disampaikan dalam tahap ini. Koordinasi dan komunikasi terus dilakukan mulai dari persiapan hingga pelatihan dan bimbingan teknis dalam program ini dapat terlaksana.

2. Analisis Kebutuhan

Tahapan berikutnya adalah melakukan analisis dan mengidentifikasi kebutuhan mitra KPPW Rupert Utara Molek serta rancangan material kepariwisataan Kepariwisataan (www.rupatutaramolek.com, Buku Wisata Rupert Utara, Instagram, Facebook, Banner, Baliho, Brosur, Video promosi di Youtube) untuk promosi destinasi wisata Rupert Utara yang akan dirancang dan dibuat serta tenaga ahli teknis yang akan dilibatkan, analisis pembiayaan serta skedul waktu kegiatan. Pada tahap ini, seluruh hasil pembicaraan pada rapat koordinasi dianalisis ulang untuk memetakan proses sebab akibat yang dialami oleh mitra KPPW Rupert Utara Molek.

3. Penyusunan Proposal

Tahap ke tiga dalam rangkaian program pengabdian ini adalah menyusun proposal kegiatan yang pembiayaannya ditujukan untuk mendapatkan hibah Skema Pembiayaan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat DRTPM Tahun 2023 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan akhirnya dibiayai. Proposal ini juga bertujuan untuk mendapatkan dukungan penuh dari Universitas Islam Riau melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk dapat merealisasikan kegiatan pengmas PKM penerapan teknologi eco edu

mangrove tourism berbasis kearifan budaya melayu lokal pada Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) Rupert Molek Hutan Mangrove dan Pantai Desa Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

4. Survey Awal dan FGD dengan Mitra Rupert Utara Molek

Survey awal dilaksanakan setelah proposal ini lolos mendapatkan hibah pembiayaan dari DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2023 melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat untuk merealisasikan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis kepariwisataan ini. Tim Pengmas selanjutnya melakukan komunikasi kembali kepada pihak Mitra KPPW Rupert Utara Molek dan melakukan survey kepada anggota mitra sebagai calon peserta pelatihan mengenai tingkat pemahaman mereka terkait penerapan teknologi eco edu mangrove tourism berbasis kearifan budaya melayu lokal di berbagai destinasi wisata Rupert Utara. Melalui survey ini pula, peserta dapat menyampaikan saran dan harapan terkait materi dan hal-hal yang mereka butuhkan untuk mendukung kegiatan pendampingan dan pelatihan kepariwisataan eco edu mangrove tourism berbasis kearifan budaya melayu lokal.

5. Perancangan dan Pembuatan Material Promosi Destinasi Wisata Rupert Utara

Selanjutnya Tim Pengmas melakukan perancangan dan pembuatan material promosi destinasi wisata Rupert Utara yang terdiri dari situs www.rupatutaramolek.com, Pembuatan Buku Wisata Mangrove Rupert Utara, Instagram Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Facebook Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Banner Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Baliho Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Brosur Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Video Promosi Destinasi Wisata Rupert Utara Molek di Youtube. Pembuatan pembuatan material promosi destinasi wisata Rupert Utara melibatkan tim professional yang memahami konsep disain grafis promosi kepariwisataan.

6. Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama antara Tim Pengmas dengan Mitra KPPW Rupert Utara Molek, selanjutnya Tim Pengmas melakukan pelatihan dan bimbingan teknis dengan anggota-anggota Mitra KPPW Rupert Utara Molek tentang penggunaan dan pemanfaatan serta teknis operasional material promosi destinasi wisata Rupert Utara yang terdiri dari situs www.rupatutaramolek.com, Pembuatan Buku Wisata Mangrove Rupert Utara, Instagram Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Facebook Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Banner Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Baliho Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Brosur Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Video Promosi Destinasi Wisata Rupert Utara Molek di Youtube. Pelatihan dan bimbingan teknis ini bersifat interaktif, Tim Pengmas berharap semua anggota mitra yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis memahami pemanfaatan material promosi kepariwisataan yang diberikan.

7. Monitoring dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Tahapan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan dilaksanakan ketika rangkaian kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis selesai dilaksanakan. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anggota mitra sebagai peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengmas Hibah DRTPM Kemendikbudristek Tahun 2023.

8. Pengolahan Data, Penyusunan Laporan dan Publikasi

Tahap pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan hasil evaluasi yang telah diisi oleh peserta melalui survey. Hasil yang diharapkan dalam pengolahan data ini bersifat kuantitatif dan kualitatif yang nantinya akan dimasukkan dalam laporan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan berikutnya adalah penyusunan laporan pelatihan dan bimbingan teknis dengan anggota-anggota Mitra KPPW Rupert Utara Molek tentang penggunaan dan pemanfaatan serta teknis operasional material promosi destinasi

wisata Rupert Utara yang terdiri dari situs www.rupatutaramolek.com, Pembuatan Buku Wisata Mangrove Rupert Utara, Instagram Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Facebook Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Banner Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Baliho Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Brosur Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Video Promosi Destinasi Wisata Rupert Utara Molek di Youtube. Seluruh hasil pelaksanaan dan rangkaian acara disusun dan dilaporkan sebagai bagian dari pertanggungjawaban kepada stakeholder. Hasil laporan ini juga akan menjadi pertimbangan dan saran terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat dimasa mendatang. Rangkaian tahapan yang terakhir adalah melakukan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengmas Hibah Dikti. Laporan yang sudah dikembangkan sebelumnya disempurnakan dalam bentuk tulisan ilmiah dan dipublikasikan agar dapat menjadi referensi bagi program serupa dimasa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua dan anggota KPPW Rupert Utara Molek ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut (1) kurang dan terbatasnya informasi yang dapat diakses wisatawan terhadap kegiatan/kalender wisata, harga penginapan, harga makanan, serta biaya-biaya yang lain sehingga calon wisatawan tidak mendapat informasi yang mencukupi untuk berwisata ke destinasi wisata di Kecamatan Rupert Utara, (2) belum terkelolanya dengan baik aspek bisnis destinasi wisata ini seperti akomodasi penginapan, pilihan kuliner yang belum banyak, sarana permainan wisata.

Berdasarkan permasalahan nomor (1), maka tim pengmas menawarkan solusinya berupa pelatihan dan bimbingan teknis penerapan teknologi *eco edu mangrove tourism* berbasis kearifan budaya melayu lokal: a) pembentukan konten site attraction ecology mangrove tourism berbasis kearifan budaya melayu lokal. b) pembentukan konten *event attraction ecology mangrove tourism* berbasis kearifan budaya melayu lokal. c) pembentukan konten *site attraction education mangrove tourism* berbasis kearifan budaya melayu lokal. d) pembentukan konten *event attraction education mangrove tourism* berbasis kearifan budaya melayu lokal. e) Pembuatan web/situs destinasi wisata hutan mangrove dan pantai, Rupert Utara. Luaran dari solusi yang ditawarkan ini adalah: (a) tersedianya konten-konten *site attraction* dan *site attraction ecology education mangrove tourism* berbasis kearifan budaya melayu lokal destinasi wisata hutan mangrove dan pantai Rupert Utara, (b) terwujudnya web/situs destinasi wisata hutan mangrove dan Pantai Rupert Utara yang dikelola oleh Mitra KPPW Rupert Utara Molek.

Berdasarkan permasalahan nomor (2), maka tim pengmas menawarkan solusinya berupa pelatihan dan bimbingan teknis penerapan manajemen/ tata Kelola modern bisnis destinasi wisata: a) Penerapan manajemen tata Kelola destinasi wisata yang berbasis *info amenity*, b) Penerapan manajemen tata Kelola destinasi wisata yang berbasis *tourism organization*. Terwujudnya manajemen tata kelola *tourism organization* yang berbasis *info amenity* destinasi wisata hutan mangrove dan pantai Rupert Utara yang dikelola oleh Mitra KPPW Rupert Utara Molek.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka Tim Pengmas bersama mitra KPPW Rupert Utara Molek, sepakat melaksanakan bimbingan dan pendampingan teknis pembuatan dan pemanfaatan material promosi destinasi wisata Rupert Utara yang terdiri dari situs www.rupatutaramolek.com, Pembuatan Buku Wisata Mangrove Rupert Utara, Instagram Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Facebook Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Banner Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Baliho Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Brosur Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Video Promosi Destinasi Wisata Rupert Utara Molek di Youtube. Semua anggota mitra yang terlibat dalam kegiatan diberikan pelatihan yang intensif sehingga dapat memanfaatkan dan mengoperasikan semua material promosi kepariwisataan yang telah diajarkan dan dilatihkan, termasuk manajemen tata kelola *tourism organization* yang berbasis info

amenity destinasi wisata hutan mangrove dan pantai Rupert Utara yang dikelola oleh Mitra KPPW Rupert Utara Molek.

Materi promosi Kepariwisataan

Material promosi destinasi wisata Rupert Utara yang terdiri dari situs www.rupaturamolek.com, yang berisikan informasi tentang lokasi destinasi, penginapan (home stay, penginapan, hotel), rumah makan/warung makan/toko/kedai, kalender wisata, info wisata budaya, dll. Instagram Destinasi Wisata Rupert Utara Molek dan Facebook Destinasi Wisata Rupert Utara Molek yang menginformasikan tentang hal-hal kepariwisataan bahari, Pantai dan mangrove di Rupert Utara (gambar 3). Buku Wisata Mangrove Rupert Utara, merupakan informasi tentang lokasi/destinasi wisata mangrove, panduan pengenalan anekaragam flora mangrove di lapangan, jenis-jenis fauna (ikan, burung, ular, amfibi) ekosistem mangrove, konservasi mangrove serta keraifan lokal Suku Akit di Desa Titi Akar Rupert Utara dalam mengelola dan memanfaatkan mangrove. Banner Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Baliho Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, dan Brosur Destinasi Wisata Rupert Utara Molek yang menginformasikan tentang hal-hal kepariwisataan bahari, Pantai dan mangrove di Rupert Utara (Gambar 2). Serta Video Promosi Destinasi Wisata Rupert Utara Molek di Youtube.



Gambar 2. Buku dan Brosur promosi kepariwisataan bahari, pantai dan mangrove Rupert Utara



Gambar 3. Facebook, Instagram dan Web www.rupatutaramolek.com promosi kepariwisataan bahari, pantai dan mangrove Rupat Utara

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis, artinya semua peserta pelatihan yang berjumlah 18 orang dilatih dan dibimbing secara intensif dalam hal penggunaan berbagai medium media promosi kepariwisataan bahari, pantai dan mangrove Rupat Utara. Peserta dilatih untuk menjelaskan tentang destinasi wisata serta bagaimana cara mempromosikannya, memahami konten materi yang ada di medium promosi. Sesi pelatihan terbagi atas beberapa tahap. Tahap 1, narasumbernya ada Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si yang juga Ketua Tim Pengmas memberikan sesi materi tentang Potensi Kepariwisata Bahari, Pantai dan Mangrove di Rupat Utara (Gambar 4). Tahap 1 ini dimoderatori oleh Indri Cahyana, S.Pd., M.Si. Paparan materi disampaikan dengan menggunakan medium promosi kepariwisataan Rupat Utara berupa Banner, Baliho, Brosur. Pada sesi ini narasumber menekankan kepada pemahaman peserta tentang dampak kepariwisataan terhadap penambahan sumber ekonomi rumah tangga, karena hampir semua peserta kegiatan adalah perempuan, maka peserta menjadi sangat antusias terhadap dampak pengembangan serta meningkatnya kedatangan wisatawan ke destinasi wisata di Rupat Utara terhadap peningkatan sektor ekonomi rumah tangga masyarakat.



Gambar 4. Narasumber Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si memaparkan tentang potensi kepariwisataan Rupert Utara

Sesi ke 2, tentang penggunaan medium internet sebagai media komunikasi dipaparkan oleh narasumber Fiki Hidayat, S.T., M.Eng, yang menekankan pemanfaatan situs web www.rupatutaramolek.com sebagai media informasi tentang kepariwisataan di Rupert Utara (Gambar 5). Sesi Tahap 2 ini dimoderatori oleh Tika Permata Sari, S.Pd.



Gambar 5. Narasumber Fiki Hidayat, S.T., M.Eng memaparkan tentang penggunaan situs web www.rupatutaramolek.com sebagai media promosi kepariwisataan Rupert Utara

Sesi ke 2, tentang penjelasan penggunaan Buku Mangrove Rupert Utara disampaikan oleh narasumber Dr. Elfis, M.Si. Narasumber menjelaskan kepada peserta pelatihan tentang ekosistem mangrove, keanekaragaman flora dan fauna mangrove yang ada di Rupert Utara, serta potensinya yang bisa menjadi bagian dari promosi kepariwisataan di Rupert Utara (Gambar 6). Peserta diajak mengenal keanekaragaman mangrove dengan meninjau langsung mangrove yang ada disepertaran Pantai serta muara Sungai yang ada di Kecamatan Rupert Utara, khususnya di Pulau Burung, Pulau Beruk di Desa Tanjung Medang, serta muara sungai di Desa Titi Akar dan Mangrove Eco Park yang ada di Desa Putri Sembilan, semua des aini terletak di Kecamatan Rupert Utara dan saling berdekatan.



Gambar 6. Narasumber Dr. Elfis, M.Si memaparkan tentang penggunaan buku Mangrove Rupert Utara sebagai media promosi kepariwisataan Rupert Utara

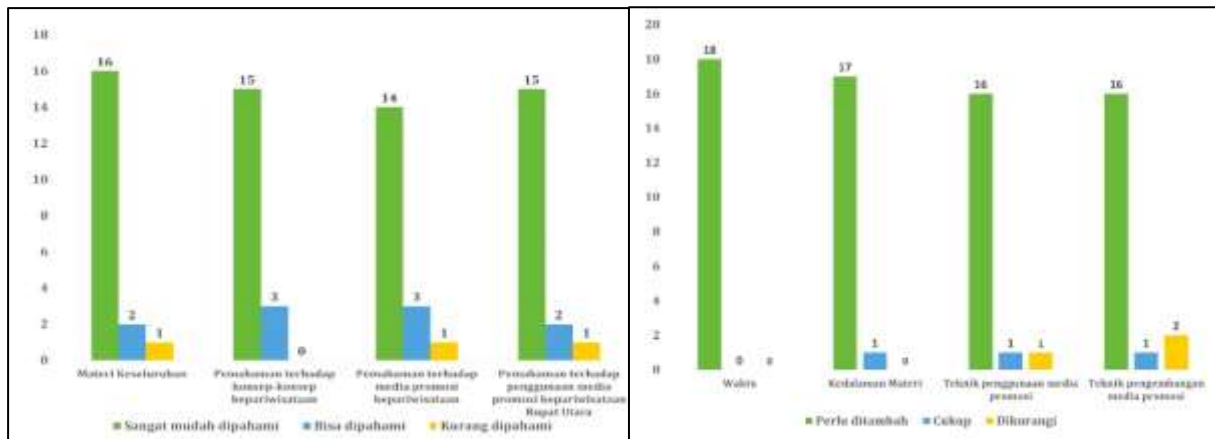
Pada hari terakhir, dilaksanakan sesi tanya jawab, remedial, konsultasi individual tentang paparan materi yang telah diberikan, beberapa peserta meminta penjelasan yang lebih detail, serta beberapa peserta lain meminta untuk dijelaskan hal-hal yang tidak dipahaminya. Sesi terakhir ini diakhiri dengan foto bersama antara Tim Pengmas dengan seluruh peserta anggota mitra KPPW Rupert Utara Molek (Gambar 7).



Gambar 7. Dokumentasi Narasumber dengan seluruh anggota mitra KPPW Rupert Utara Molek peserta pelatihan promosi kepariwisataan Rupert Utara

Monitoring dan Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis penerapan teknologi eco edu mangrove tourism berbasis kearifan budaya melayu lokal pada kelompok perempuan pengelola wisata (KPPW) Rupert Utara Molek hutan mangrove dan pantai Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau selesai dilaksanakan, maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anggota mitra sebagai peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengmas Hibah DRTPM Kemendikbudristek Tahun 2023.



Gambar 8. Respon peserta pelatihan promosi kepariwisataan Rupert Utara

Berdasarkan Gambar 8, respon peserta terhadap materi pelatihan sangat baik, dari 18 peserta pelatihan, 16 peserta memahi secara keseluruhan materi yang telah dipaparkan narasumber dengan berbagai variasi jawaban pemahaman jika dilihat dari indikator-indikator pertanyaan. Responsi peserta juga sangat berharap bahwa kegiatan ini perlu dilanjutkan dan ditindaklanjuti oleh stakeholder yang berkepentingan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, beberapa kesimpulan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis penerapan teknologi eco edu mangrove tourism berbasis kearifan budaya melayu lokal pada kelompok perempuan pengelola wisata (KPPW) Rupert Utara Molek hutan mangrove dan pantai Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau adalah:

1. Pelatihan bimbingan dan pendampingan teknis penerapan teknologi eco edu mangrove tourism berbasis kearifan budaya melayu lokal dapat meningkatkan pemahaman anggota mitra kelompok perempuan pengelola wisata (KPPW) Rupert Utara Molek hutan mangrove dan pantai tentang potensi besar kepariwisataan bahari, Pantai dan mangrove di Kecamatan Rupert Utara.
2. Pelatihan bimbingan dan pendampingan teknis pembuatan dan pemanfaatan material promosi destinasi wisata Rupert Utara yang terdiri dari situs www.rupatutaramolek.com, Pembuatan Buku Wisata Mangrove Rupert Utara, Instagram Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Facebook Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Banner Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Baliho Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Brosur Destinasi Wisata Rupert Utara Molek, Video Promosi Destinasi Wisata Rupert Utara Molek di Youtube, dapat dipahami dan dioperasikan oleh peserta pelatihan termasuk manajemen tata kelola *tourism organization* yang berbasis info *amenity* destinasi wisata hutan mangrove dan pantai Rupert Utara yang dikelola oleh Mitra KPPW Rupert Utara Molek.
3. Berdasarkan monitor dan evaluasi setelah kegiatan pengmas, respon peserta terhadap materi pelatihan sangat baik, peserta memahi secara keseluruhan materi yang telah dipaparkan narasumber dengan berbagai variasi jawaban pemahaman jika dilihat dari indikator-indikator pertanyaan.

5. SARAN

Dibutuhkan pelatihan lebih lanjut terutama berkenaan dengan perubahan paradigma pengelola wisata dalam hal ini seluruh anggota Mitra KPPW Rupert Utara Molek untuk lebih memahami bahwa posisi pengelola wisata adalah penjual jasa, artinya diperlukan perubahan dari pasif menjadi lebih aktif untuk mempromisi potensi dan informasi kepariwisataan serta destinasi wisata yang belum terekspose dengan baik, dengan harapan kepariwisataan Rupert Utara ini akan jauh lebih berkembang dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibiayai dengan hibah DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2023 dengan no kontrak: 074/E5/PG.02.00.PM/2023; 302/KONTRAKHIBAH/DPPM-UIR/2023 melalui Skema Pembiayaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, karena itu perkenankanlah kami Tim Pelaksana Hibah Pengmas ini mengucapkan terimakasih kepada DRTPM Kemendikbudristek dan Universitas Islam Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, Arianto, T., & Azharman, Z. (2019). Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2863>
- Fatmasari, B. R., Harahap, A., Navratilova, A., Andjanie, I., & Annisa, L. (2023). Analisis Perkembangan Infrastruktur Pariwisata Di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Rupert, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2), 914. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11348>
- Hanny, H., Agustina, L., Debbianita, Sari, E. P., Marpaung, E. I., Natalia, M., Carolina, V., Joni, J., Halomoan, D. T., & Leliana. (2022). Analisis Potensi Desa Wisata di Kertajaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 98–107. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7533>
- Jovanoviä, S., & Iliä, I. (2016). Infrastructure as important determinant of tourism development in the countries of Southeast Europe. *Ecoforum Journal*, 5(1). <https://ideas.repec.org/a/scm/ecofrm/v5y2016i1p34.html>

- Kominfo BPKP Riau. (2023). *Peran BPKP Riau Dibutuhkan Untuk Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Pulau Rupa*.
<https://www.bpkp.go.id/berita/readunit/16/40426/0/Peran-BPKP-Riau-Dibutuhkan-Untuk-Pengembangan-Kawasan-Strategis-Pariwisata-Nasional-Pulau-Rupa>
- Nugroho, A. W. (2022). Pengembangan Wisata Pantai di Kalimantan Timur Berdasarkan Persepsi Pengunjung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 597–608.
<https://doi.org/10.14710/jil.20.3.597-608>
- Setyowardhani, H., Susanti, H., & Riyanto. (2019). Optimalisasi Media Sosial sebagai Alat Promosi untuk Desa Wisata Lebakmuncang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2848>
- Titisari, P. W., Elfis, Chahyana, I., Janna, N., Nurdila, H., & Widari, R. S. (2022). Management Strategies of Mangrove Biodiversity and the Role of Sustainable Ecotourism in Achieving Development Goals. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, 7(3), 1–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jtbb.72243>
- Titisari, P. W., & Elfis, E. (2021). Bimbingan Teknis Rehabilitasi Mangrove di Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Community Education Engagement Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i1.6176>